

PENGUATAN PROGRAM CHSE MENDUKUNG KEBANGKITAN PARIWISATA DAN BALI REBORN DI BANJAR PENESTANAN KELOD, DESA SAYAN

Luh Gede Pradnyawati^{*1}, Dewa Ayu Putu Ratna Juwita¹, Made Indra Wijaya¹, Putu Nita Cahyawati².

¹Bagian Ilmu Kedokteran Komunitas-Ilmu Kedokteran Pencegahan

²Bagian Farmakologi dan Farmasi

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa

*Email: pradnyawati86@gmail.com

Abstrak

Pariwisata menjadi sektor paling terdampak akibat pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19). Provinsi Bali sebagai penyumbang terbesar sektor pariwisata di negara Indonesia menjadi salah satu destinasi yang paling terkena dampak dari pandemi ini. Salah satu pusat destinasi di Bali yang sangat terkenal sampai mancanegara adalah Desa Sayan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar. Banjar Penestanan Kelod merupakan salah satu banjar yang ada di Desa Sayan yang beberapa penyedia jasa akomodasinya masih belum menerapkan *cleanliness, health, safety and environmental sustainability* (CHSE) dengan baik. Dari hasil diskusi tim pengabdian dengan kader didapatkan beberapa permasalahan terkait penerapan CHSE. Permasalahan tersebut diantaranya masih kurangnya pengetahuan yang didapatkan kader mengenai program CHSE yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang harus diterapkan di masa *new normal* pada destinasi wisata. Masih minimnya pengetahuan kader tentang bagaimana penyebaran virus Corona yang telah melumpuhkan pariwisata Bali. Para kader masih sedikit memiliki gambaran dan informasi mengenai protokol kesehatan yang baik dan tepat guna mencegah penyebaran Covid-19 ini. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah diawali dengan sosialisasi program kepada mitra, *Focus Group Discussion* (FGD) dengan kader, pemberian edukasi tentang CHSE dan pencegahan penyebaran Covid-19 dan pelatihan tentang penerapan CHSE. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan pengetahuan tentang CHSE dan penyebaran virus Covid-19 pada kader sebesar 100%. Selain itu penerapan protokol kesehatan pada penyedia akomodasi pariwisata sudah terlaksana dengan baik. Semua kelompok mitra telah mampu melakukan kegiatan program penguatan CHSE di Banjar Penestanan Kelod, Desa Sayan.

Kata kunci : penguatan, CHSE, pariwisata, Desa Sayan

Abstract

[*Strengthening the CHSE Program to Support Tourism Resurrection and Bali Reborn in Banjar Panestanan Kelodm Sayan Village*]

Tourism is the sector most affected by the Corona Virus Disease (Covid-19) pandemic. The province of Bali as the largest contributor to the tourism sector in Indonesia is one of the destinations most affected by this pandemic. One of the central destinations in Bali which is very well known to foreign countries is Sayan Village, Ubud District. Banjar Penestanan Kelod is one of the banjars in Sayan Village where several accommodation service providers have not implemented cleanliness, health, safety and environmental sustainability (CHSE) properly. From the results of the discussion between the service team and the cadres, several problems related to the implementation of CHSE were found. There is still a lack of knowledge of cadres about how the spread of the Corona virus has paralyzed Bali's tourism. The cadres still have little idea and information about good and appropriate health protocols to prevent the spread of Covid-19. The method used in this service is starting with program socialization to partners, Focus Group Discussion (FGD) with cadres, providing education about CHSE and preventing the spread of Covid-19 and training on the implementation of CHSE. The result of this service activity is an increase in knowledge about CHSE and the spread of the Covid-19 virus in cadres by 100%. In addition, the implementation of health protocols for tourism accommodation providers has been carried out well. All partner groups have been able to carry out CHSE strengthening program activities in Banjar Penestanan Kelod, Sayan Village.

Keywords: *strengthening, CHSE, tourism, Sayan Village*

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata menjadi sektor paling terdampak akibat pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19).⁽¹⁾ *Lockdown* yang dilakukan oleh berbagai negara mengakibatkan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Indonesia semakin menurun.

⁽²⁾ Provinsi Bali sebagai penyumbang terbesar sektor pariwisata di negara Indonesia menjadi salah satu destinasi yang paling terkena dampak dari pandemi ini.⁽³⁾

Sejak peretengahan tahun 2020, pariwisata Bali telah dibuka, terutama untuk wisatawan domestik. Kelengkapan dokumen seperti hasil tes kesehatan, jadwal penerbangan, keraguan atas buka atau tidaknya destinasi wisata adalah beberapa alasan keengganan masyarakat berkunjung ke Bali. Mobilitas masyarakat yang rendah selama pandemi memberikan dampak ekonomi cukup besar terhadap sektor pariwisata di Bali.⁽⁴⁾

Pelaksanaan adaptasi *new normal* memiliki tantangan yang tidak mudah dalam penerapannya.

Tantangan-tantangan tersebut di antaranya adalah, kepatuhan masyarakat untuk melaksanakan protokol kesehatan masih rendah, ketidakpahaman tentang bahaya Virus Corona dan lainnya.⁽⁵⁾

⁽⁶⁾ Pemberian materi yang berhubungan dengan keamanan, kesehatan, dan keselamatan wisatawan dan pelaku usaha wisata dipandang perlu untuk terciptanya pariwisata yang sehat, aman dan nyaman sesuai dengan yang diharapkan pada era *new normal* ini.⁽⁷⁾⁽⁸⁾

Edukasi dan implementasi protokol *cleanliness, health, safety and environmental sustainability* (CHSE) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif memiliki tantangan yang tidak mudah. Tantangan itu adalah tidak sepenuhnya program itu dijalankan oleh para peserta dan penyedia jasa restoran maupun akomodasi.

Salah satu pusat destinasi di Bali yang sangat terkenal sampai mancanegara adalah Desa Sayan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar.⁽⁹⁾ Desa Sayan adalah salah satu desa yang merupakan destinasi favorit baik itu wisatawan domestik maupun mancanegara. Oleh karena itu Desa Sayan

sangat terdampak selama pandemi Covid-19 berlangsung. Banjar Penestanan Kelod merupakan salah satu banjar yang ada di Desa Sayan yang beberapa penyedia jasa akomodasinya masih belum menerapkan CHSE dengan baik.

Berdasarkan dari permasalahan yang diuraikan tampak bahwa masalah penerapan CHSE masih kurang di beberapa lokus penyedia akomodasi pariwisata di Banjar Penestanan Kelod. Mitra pada pengabdian ini adalah beberapa kader yang bergerak di bidang penyedia akomodasi. Dari hasil diskusi tim pengabdian dengan kader didapatkan beberapa permasalahan terkait penerapan CHSE. Permasalahan tersebut diantaranya:

- a. Masih kurangnya pengetahuan yang didapatkan kader mengenai program CHSE yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang harus diterapkan di masa *new normal* pada destinasi wisata.
- b. Masih minimnya pengetahuan kader tentang bagaimana penyebaran virus Corona yang telah melumpuhkan pariwisata Bali. Pengetahuan kader mengenai hal ini masih sangat minim.
- c. Para kader masih sedikit memiliki gambaran dan informasi mengenai protokol kesehatan yang baik dan tepat guna mencegah penyebaran Covid-19 ini. Beberapa kader masih belum menerapkan protokol kesehatan dengan baik.

METODE

Kerangka Kerja Pengabdian

- a. Sosialisasi Program Pengabdian dengan Mitra

Sosialisasi program kegiatan pengabdian penerapan CHSE ini diawali dengan koordinasi dengan mitra. Kegiatan sosialisasi ini diantaranya adalah menjelaskan tujuan kegiatan, manfaat program, alur kegiatan program pengabdian dan rencana monitoring serta evaluasi program kegiatan pengabdian penerapan CHSE.

- b. *Focus Group Discussion* (FGD) dengan Kader

Pertemuan FGD ini dilakukan untuk

melakukan diskusi dengan mitra dalam melakukan *problem identification and problem solving* dengan kader penyedia akomodasi pariwisata.

- c. Pemberian Edukasi tentang CHSE dan Pencegahan Penyebaran Covid-19
Penyuluhan atau pemberian edukasi tentang pentingnya penerapan CHSE pada era *new normal* dalam pengabdian ini adalah pemberian materi dan dialog interaktif dilakukan dengan memberikan *leaflet* tentang penerapan CHSE yang tepat. Selain itu juga diberikan edukasi mengenai pencegahan penyebaran Covid-19.
- d. Pelatihan tentang Penerapan CHSE
Pemberdayaan mitra yaitu kader yang memiliki akomodasi di bidang pariwisata dengan melakukan pelatihan tentang penerapan CHSE yang baik. Selain itu juga kader akan diajarkan membuat *handsanitizer* dalam menunjang protokol kesehatan yang tepat untuk penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)⁽¹⁰⁾

Analisis Data

Dalam program kemitraan masyarakat ini menggunakan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur tingkat keberhasilan dan capaian dari kegiatan pengabdian yang dilakukan. *Post-test* dikerjakan oleh para kader setelah diberikannya penyuluhan dan pelatihan oleh narasumber. Indikator keberhasilan program penerapan CHSE adalah dengan penilaian *post-test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian penerapan CHSE di era *new normal* ini diawali dengan melakukan persiapan kegiatan. Persiapan kegiatan dilakukan dengan melakukan koordinasi dan sosialisasi dengan pihak yang memiliki akomodasi pariwisata di Banjar Penestanan Kelod, Desa Sayan. Tentunya kader yang dipilih adalah yang memiliki kekurangan dalam penerapan CHSE pada akomodasi pariwisata yang dimilikinya. Pertemuan ini meliputi menjelaskan tujuan kegiatan pengabdian penerapan CHSE, manfaat kegiatan pengabdian ini di era *new normal*, alur

kegiatan pengabdian dan rencana monitoring dan evaluasi kegiatan pengabdian penerapan CHSE di Banjar Penestanan Kelod, Desa Sayan. Persiapan juga meliputi perencanaan tempat kegiatan edukasi dan pelatihan serta sarana dan prasarana yang diperlukan. Persiapan kegiatan ini juga dilakukan dengan cara melakukan pendekatan pada mitra yang mempunyai akomodasi pariwisata yang mana masih kurang dalam penerapan CHSE.

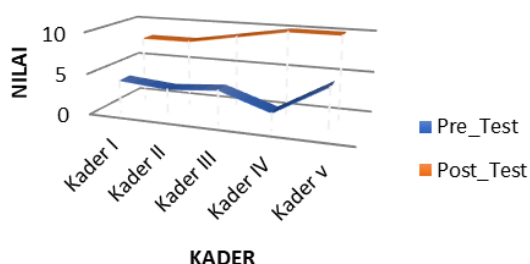
Tabel 1. Karakteristik Responden

Umur	Pendidikan	Akomodasi
27 Tahun	S1	Villa
26 Tahun	D3	Villa
35 Tahun	S1	Restaurant
23 Tahun	D3	Home Stay
38 Tahun	SMA	Villa

Pelaksanaan kegiatan pengabdian penguatan program penerapan CHSE dalam mendukung kebangkitan pariwisata di Banjar Penestanan Kelod, Desa Sayan meliputi:

a. Pengarahan

Kegiatan pengarahannya atau pendahuluan pengabdian meliputi mitra melakukan presensi di awal lalu diikuti pembagian materi kegiatan dan penjelasan mengenai penguatan program CHSE dan pencegahan penyebaran Covid-19. Kegiatan pengabdian penguatan CHSE ini dihadiri oleh 5 orang kader yang ada di Banjar Penestanan Kelod. Pada pendahuluan dilakukan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur kemampuan kader sebelum dan sesudah diberikan materi tentang penguatan program CHSE dan pencegahan penyebaran Covid-19 oleh narasumber. Soal *pre-test* dan *post-test* dilakukan dengan menjawab pertanyaan pada kuisisioner yang terdiri dari 25 pertanyaan tentang program CHSE dan pencegahan penyebaran Covid-19.



Gambar 1. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

b. *Focus Group Discussion* (FGD) dengan Kader

Pertemuan FGD ini dilakukan untuk melakukan diskusi dengan mitra dalam melakukan *problem identification and problem solving* dengan kader penyedia akomodasi pariwisata yang masih kurang dalam penerapan CHSE. Kegiatan diskusi ini memiliki tujuan untuk menggali berbagai permasalahan yang dialami oleh kader terkait permasalahan dan kendala yang dihadapi sehingga belum bisa menerapkan CHSE dengan baik. Selain itu saat FGD kader memperoleh gambaran secara lebih nyata tentang permasalahan yang dapat terjadi pada akomodasi yang mereka miliki terkait dampak jika mereka tidak menerapkan CHSE.

c. Pemberian Edukasi tentang CHSE dan Pencegahan Penyebaran Covid-19
 Penyuluhan atau pemberian edukasi tentang pentingnya penerapan CHSE dan era *new normal* dalam pengabdian ini adalah pemberian materi dan dialog interaktif dilakukan dengan memberikan *leaflet* tentang penerapan CHSE yang tepat. Selain itu juga diberikan edukasi mengenai pencegahan penyebaran Covid-19. Pemberian edukasi ini diberikan oleh narasumber yang ahli di bidang Kesehatan pariwisata. Para kader sangat antusias Ketika diberikan materi karena sangat bermanfaat bagi akomodasi yang mereka miliki di era *new normal*. Penyuluhan dan dialog interaktif ini berjalan dengan lancar, seluruh materi dan *leaflet* sudah tersalurkan dengan

baik dan para kader sudah paham tentang pentingnya penerapan CHSE di tempat destinasi pariwisata.

d. Pelatihan tentang Penerapan CHSE
 Pemberdayaan mitra yaitu kader yang memiliki akomodasi di bidang pariwisata dengan melakukan pelatihan tentang penerapan CHSE yang baik. Penerapan ini tentunya dilakukan di tempat akomodasi yang mereka miliki seperti *villa, restaurant, home stay* dan lain-lain. Pelatihan ini berjalan dengan lancar. Seluruh kader sudah bisa menerapkan komponen-komponen CHSE di tempat akomodasi yang mereka miliki. Kebersihan meliputi sudah tersedianya fasilitas untuk memudahkan pengunjung mencuci tangan agar terbebas dari kuman atau virus. Kesehatan mencakup ketertiban kader pemilik akomodasi untuk menjaga kesehatan publik seperti mengecek suhu tubuh dan memastikan pengunjung sudah memakai masker. Penyelamatan sewaktu-waktu saat kondisi darurat misalnya menyediakan kotak P3K, alat pemadam kebakaran dan lainnya. Kelestarian lingkungan dilakukan misalnya menyediakan bahan-bahan yang ramah lingkungan, sistem pemanfaatan air dan energi yang efisien. Selain pelatihan penerapan CHSE, para kader juga diajarkan membuat *handsanitizer* dalam menunjang protokol kesehatan yang tepat. Hasil pelaksanaannya, seluruh kader sudah bisa membuat *handsanitizer* secara mandiri.



Gambar 2. Pemberian Edukasi dan Pelatihan pada Kader

Monitoring dan evaluasi pengabdian program penguatan CHSE ini meliputi partisipasi aktif para kader dan juga membandingkan pengetahuan dan kemampuan kader dalam sebelum dan sesudah diberikan edukasi dan pelatihan mengenai program CHSE. Selain itu juga dilakukan evaluasi kepuasan kader terhadap kegiatan pengabdian program CHSE ini dan juga keberlanjutan program kedepannya di Banjar Penestanan Kelod, Desa Sayan. Dari hasil monitoring terhadap kegiatan pendampingan dan pelatihan ini, kegiatan telah berjalan dengan baik dan lancar. Para kader sudah mampu menerapkan program CHSE di tempat akomodasi yang mereka miliki. Dari hasil evaluasi juga terlihat tujuan kegiatan penguatan program CHSE mendukung kebangkitan pariwisata telah tercapai di Banjar Penestanan Kelod, Desa Sayan. Setelah dilakukannya pelatihan dan pendampingan kader juga sudah mampu mengajarkan orang-orang yang memiliki tempat akomodasi pariwisata lainnya untuk menerapkan program CHSE. Keberlanjutan program sangat diharapkan bisa terus berjalan pada kader untuk mendukung kebangkitan pariwisata dan Bali *reborn*.



Gambar 3. Pelatihan Penerapan CHSE

Dengan adanya kegiatan program pengabdian dan pendampingan di Banjar Penestanan Kelod, Desa Sayan, maka tahapan kegiatan selanjutnya adalah sebagai berikut:

- a. Sosialisasi Hasil Kegiatan Pengabdian
Sosialisasi hasil kegiatan pengabdian dilakukan kepada pihak perangkat desa dan jajarannya, Camat Ubud, Puskesmas Ubud 2 dan para kader yang ada di Desa Sayan.



Gambar 4. Sosialisasi Hasil Kegiatan

- b. Pelatihan dan Pendampingan Lanjutan
Pelatihan dan pendampingan lanjutan dilakukan oleh kader yang telah dilatih oleh tim pengabdian sebagai pihak fasilitator. Target kegiatan ini adalah seluruh banjar yang berada di wilayah kerja Desa Sayan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar.
- c. Melakukan Monitoring dan Evaluasi Kegiatan
Monitoring dan evaluasi kegiatan lanjutan tetap dilakukan untuk melihat keefektifan metode ini. Kegiatan monitoring dan evaluasi mencakup pelaksanaan kegiatan yang mana sesuai dengan skema dan matriks penguatan program CHSE dalam mendukung bangkitnya pariwisata di Desa Sayan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan 2 kali dalam 1 bulan selama 3 bulan.
- d. Melakukan Perekrutan Mitra Lainnya
Mitra atau kader yang terlatih diharapkan dapat mengembangkan jaringan mitra di bawahnya untuk merekrut tenaga lain sebagai fasilitator yang telah terlatih. Kegiatan ini diharapkan tiap pemilik akomodasi pariwisata dapat menjadi fasilitator maupun narasumber bagi kelompok wilayahnya di Desa Sayan.

SIMPULAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah peningkatan pengetahuan tentang CHSE dan penyebaran virus Covid-19 pada kader sebesar 100%. Selain itu penerapan protokol kesehatan pada penyedia akomodasi pariwisata sudah terlaksana dengan baik. Semua kelompok mitra telah mampu melakukan kegiatan program penguatan CHSE di Banjar Penestanan Kelod, Desa Sayan. Saran yang dapat kami berikan dalam kegiatan pengabdian ini adalah agar kelompok mitra dapat menjadi ujung tombak perekrutan mitra lainnya sebagai partner dalam melakukan kegiatan “peer” penguatan program CHSE dalam mendukung bangkitnya pariwisata dan Bali reborn di Desa Sayan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Warmadewa, seluruh aparat Desa Sayan dan mitra yang ada di Banjar Penestanan Kelod, Desa Sayan, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar yang telah membantu menyelesaikan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fajri, D. D. (2020). Pelatihan Penerapan Protokol Kesehatan Karyawan Hotel di Masa Tatanan Normal Baru. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 1(2), 59–65.
2. Fitriana, R., Simanjuntak, D., & Dewanti, R. (2020). Pembekalan Materi CHSE (Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability) dalam Training of Trainers Akademisi Pendamping Desa Wisata. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 138–145.
3. Sugihamretha, I. D. G. (2020). Respon Kebijakan: Mitigasi Dampak Wabah Covid19 Pada Sektor Pariwisata. *The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 191–206.
4. Venuemagz. (2020). Protokol CHSE Menjadi Kunci Kebangkitan Destinasi Wisata. Diambil 25 Juli 2022, dari <https://venuemagz.com/news/protokol-chse-menjadi-kunci-kebangkitandestinas-wisata/>
5. Wijayanti, A. (2019). Strategi Pengembangan Pariwisata Edukasi Di Kota Yogyakarta. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
6. Pradnyawati et al. (2020). Pemberdayaan Kader dalam Pencegahan IMS dan HIV/AIDS pada Pedagang Perempuan di Kota Denpasar. *Jurnal Paradharma* 4(2): 145-150, Oktober 2020.
7. Pradnyawati et al. 2019. Pemberdayaan Perempuan Di Pasar Sindhu Sanur, Kota Denpasar Untuk Pencegahan IMS Dan HIV/AIDS. *Community Services Journal*. Vol. 1 No. 2. (2019).
8. Pradnyawati et al. 2019. Parenting pattern of feeding in stunting toddlers at the working area of Tegallalang I Primary Health Centre. *Journal of Community Empowerment For Health*. Vol 2 (2) Desember 2019, 208-216.
9. Profil Kecamatan Ubud, 2022. Profil Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali.
10. Cahyawati et al. 2021. Analisis dan Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Masa Pandemi Covid-19 pada Pekerja Salon dan Spa. *COMSERVA Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. Volume 1 No. 7 November 2021 (328-334).